

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris.² Bahasa Arab juga merupakan bahasa al-qur'an yang perlu dipelajari oleh seorang muslim untuk memahami isinya dan juga digunakan dalam bacaan sholat serta bacaan do'a sehari-harinya.³ Bahasa Arab di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis sebab Indonesia merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.⁴ Oleh sebab itu, bahasa Arab termasuk bahasa asing yang dipelajari di Indonesia.

Di Indonesia bahasa Arab bukan lagi hal baru yang muncul dalam dunia pendidikan. Awalnya bahasa Arab hanya dipelajari di kalangan pesantren-pesantren saja. Namun seiring perkembangan waktu semakin luas dan berkembang, bahasa arab mulai dikenalkan di dunia pendidikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) bahkan sampai tingkat perguruan tinggi.⁵ Sekarang bahasa Arab malah menjadi mata pelajaran pokok di lembaga pendidikan tersebut.

Sebagai mata pelajaran bahasa, bahasa Arab mempunyai kosakata yang sangat banyak sama halnya dengan bahasa lainnya. Kosakata tersebut dalam

² Abdul Kosim, "Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya," *Jurnal Kalamuna* Vol. 2 No. 1, (2021). Hal. 1

³ Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an," *Kontemplasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 4 No. 1, (2016). Hal. 39

⁴ Kosim, "Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya." Hal. 2

⁵ Vita Dwi Arianti Dan Agus Tri Cahyo, "Kemampuan Pemahaman Mufrodlat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4 No. 1, (2024). Hal. 51

bahasa Arab biasa disebut dengan *Mufrodat*. Mufrodat atau kosakata merupakan salah satu elemen dasar yang harus dikuasai oleh seseorang yang ingin belajar bahasa.⁶ *Keraf* mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.⁷ Dari pendapat tersebut diartikan bahwa kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Oleh sebab itu, pemahaman kosakata amat penting dalam menunjang pemahaman berbahasa seseorang terutama dalam berbahasa Arab.

Namun faktanya dalam pengajaran bahasa Arab masih banyak sekali tantangan, terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu tantangannya yaitu banyak siswa yang kurang menguasai kosakata bahasa Arab sehingga tidak faham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dikelas.⁸ Hal tersebut membuat bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa.⁹ Selain itu, kurang menariknya pembelajaran bahasa arab yang dilakukan didalam kelas juga dapat menjadi faktor yang membuat siswa kurang faham terhadap materi yang diajarkan.¹⁰ Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal di MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Dimana lokasi tersebut dipilih karena terdapat fenomena penelitian yang menarik untuk penulis teliti.

⁶ Anshar, "Korelasi Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berpidato Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 6 No. 1, (2022). Hal. 71

⁷ Sylvi Tri Andani Dan Dewi Anggraini., "Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Oleh Siswa Tingkat Smp," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* Vol. 11 No. 1, (2023). Hal. 27

⁸ Rizki Hayatun Nisa, dkk, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5 No. 1, (2023). Hal. 2943

⁹ Miftakhul Munif, "Pendidikan Karakter Dalam Bahan Ajar Bahasa Arab Kelas 3 Madrasah Ibtidai'iyah Kurikulum 2013," *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* Vol. 7 No. 2, (2018). Hal. 137

¹⁰ Rizki Hayatun Nisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.". Hal.2943

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, dimana lokasi tersebut masih jarang penggunaan media pembelajaran inovatif. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama di kelas rendah siswa masih kesulitan dalam memahami materi mufrodat, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa masih belum terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga kurang tersampainya materi yang diajarkan.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada guru bahasa Arab kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin Wates bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan sampai saat ini dalam pelaksanaannya guru hanya membacakan kosakata kemudian di tirukan oleh siswa, siswa disuruh untuk membaca berulang-ulang, dan memberikan latihan soal. Media yang digunakan berupa media langsung terkadang juga menggunakan gambar. Selain itu, tidak semua siswa dulunya berasal dari sekolah yang berlatar belakang pendidikan keagamaan sehingga mereka belum pernah belajar bahasa Arab.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru dapat membuat inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.¹¹ Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menarik

¹¹ Intan Indria Hapsari dan Mamah Fatimah, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon," *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, (2021). Hal. 190

perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.¹²

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat ditemukan dalam Al-qur'an surah an-Nahl ayat 44 yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ (44)

Artinya : “keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Q.S. An-Nahl (16):44)¹³

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai media pembelajaran supaya Nabi Muhammad SAW menjelaskan kepada manusia mengenai ajaran, perintah, larangan, dan aturan hidup yang harus mereka perhatikan dan amalkan. Al-Qur'an juga mengandung kisah umat-umat terdahulu agar dijadikan suri teladan dalam menempuh kehidupan di dunia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran penerapan media dibutuhkan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait pembelajaran agar siswa memahami apa yang disampaikan tersebut.

¹² Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari,” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* Vol. 1 No. 2, (2016). Hal. 129

¹³ Tim Penulis Naskah Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-Quran* (Kudus: Mubarakatah Thoyibah, 2018). Hal. 187

Banyak sekali media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu media visual. Media visual merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi berupa gambar atau objek yang dapat diterima oleh indera penglihatan, seperti foto, ilustrasi, film bingkai, grafik, potongan gambar, poster, *flashcard*, *pop-up book*, dan lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan salah satu dari beberapa macam media visual tersebut. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat siswa, terutama pada siswa MI di kelas II.¹⁴ Karena pada tingkatan tersebut siswa masih terbawa masa TK yang senang bermain dan senang akan sesuatu hal yang baru. Untuk itu diperlukan suatu hal yang baru yang dapat membantu mereka dalam memahami suatu konsep dengan cara bermain sambil belajar. Media *Pop-up Book* bisa menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan.

Pop-up Book merupakan media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan interaktif. Karena menyajikan gambar yang apabila dibuka akan bergerak dan timbul berbentuk 3 dimensi. Media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan selain itu juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep bahasa Arab. Siswa kelas II MI Hidayatul Mubtadiin rata-rata berusia 8-9 tahun yang mana usia tersebut berada pada fase operasional konkret, dimana mereka belajar dengan mudah dan efisien melalui benda nyata atau visual. Dengan menggunakan *pop-up book*,

¹⁴ Yasir Mubarak, dkk, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, (2023). Hal. 6846

siswa dapat melihat gambaran nyata dari kosakata yang diajarkan, sehingga membantu mereka mengingat dan memahami mufrodat dengan lebih baik.

Penelitian terkait media *Pop-Up Book* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Yanti Kusnawati dengan judul Penerapan Media *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, yang mengemukakan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa¹⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Kusnawati adalah metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode *kuasi eksperimen*, selain itu subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VII MTS. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau RnD yang mengembangkan sebuah produk berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* selain itu subjek yang digunakan siswa kelas II MI.

Penelitian lain oleh Yayu Wahyudah dengan judul Peningkatan Membaca Mufrodat Bahasa Arab Siswa Melalui Media *Pop-up Book* MDTA Banun-Banat Cipulus. Hasilnya menyatakan bahwa media *pop-up book* berpengaruh dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca mufrodat anak-anak seusia SD/ sederajat, karena anak lebih mudah memahami pelajaran.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yayu Wahyudah adalah lebih memfokuskan pada aspek peningkatan kemampuan membaca mufrodat siswa dan juga subyek

¹⁵ Yanti Kusnawati, "Penerapan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 13 No. 1, (2023).

¹⁶ Yayu Wahyudah, dkk, "Peningkatan Membaca Mufrodat Bahasa Arab Siswa Melalui Media Pup up Book MDTA Banun-Banat Cipulus," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya Arab* Vol. 1 No. 3, (2024).

yang digunakan belum spesifik hanya menyatakan anak-anak seusia SD/ sederajat. Sedangkan peneliti memfokuskan pada pengembangan media dalam meningkatkan pemahaman mufradat siswa dan subyek yang digunakan jelas yaitu siswa kelas II MI.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lulut Sugiarti dengan judul pengembangan media POKARI POKABU (*pop-up* dan kartu ajaib pengelompokan tumbuhan) untuk siswa kelas III SD/MI. Hasilnya menyatakan bahwa media *pop-up book* dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memberikan konsep sederhana tentang Pengelompokan tumbuhan.¹⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lulut Sugiarti adalah pada model penelitiannya yang menggunakan model penelitian milik *Borg and Gall*, pengembangan media pada mata pelajaran IPA, media yang dikembangkan tidak hanya *Pop-Up Book* saja namun juga ada kartu ajaib. Sedangkan peneliti menggunakan model penelitian ADDIE, fokus mengembangkan media pada mata pelajaran Bahasa Arab, dan media yang dikembangkan hanya *Pop-Up Book* saja.

Berdasarkan hasil *literature review* diatas ditemukan beberapa manfaat dari penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran, salah satunya yaitu membantu anak untuk memahami sebuah materi pelajaran yang sebelumnya mungkin dianggap sulit, dapat memberi konsep sederhana kepada anak terkait materi, selain itu memancing rasa tertarik untuk belajar karena di dalam *pop-up*

¹⁷ Lulut Sugiarti and Diana Endah Handayani, "Pengembangan Media Pokari Pokabu (Pop-Up Dan Kartu Ajaib Pengelompokan Tumbuhan) Untuk Siswa Kelas III SD/MI," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* Vol. 4 No. 1, (2017)

book terdapat gambar-gambar yang menarik dan timbul sehingga membuat anak senang ketika menggunakannya.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *pop-up book* juga sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pendekatan pembelajaran aktif. Dalam kurikulum sekarang ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar.¹⁸ Dengan memanfaatkan media *pop-up book* siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar seperti membaca, berinteraksi, dan berdiskusi mengenai mufrodat yang dipelajari.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufrodat Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa, serta juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada siswa kelas II MI dalam hal ini peneliti memiliki beberapa identifikasi masalah, antara lain :

¹⁸ Nela Puspita Sari, “Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Literasi Menggunakan Metode Active Learning Pada Cerita Nonfiksi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5.4 SD Dharma Karya UT,” *Jurnal UMJ*, 2024. Hal. 479-480

1. Siswa kelas II kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Arab.
2. Media pembelajaran *Pop-Up Book* belum pernah digunakan untuk pembelajaran di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
3. Proses pembelajaran yang dirasa kurang menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah berfokus pada pengembangan media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran Bahasa Arab materi Peralatan Rumah “Al-Atsaatsul Manzili” untuk meningkatkan pemahaman mufrodat siswa kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Pembatasan masalah tersebut dibuat agar peneliti lebih fokus menjawab permasalahan yang ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan dan kelayakan Media Pembelajaran Berbasis *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufrodat Siswa Kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
2. Bagaimana efektifitas Media Pembelajaran Berbasis *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufrodat Siswa Kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengembangan dan kelayakan Media Pembelajaran Berbasis *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufrodat Siswa Kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
2. Mendeskripsikan efektifitas Media Pembelajaran Berbasis *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufrodat Siswa Kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

F. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* Bahasa Arab materi Peralatan Rumah “Al-Atsaatsul Manzili” kelas II . Media pembelajaran *Pop-Up Book* ini didesain semenarik mungkin dengan gambar macam-macam mufrodat tentang Peralatan Rumah “Al-Atsaatsul Manzili” mungkin dengan tambahan soal mencocokkan gambar dan pemilihan warna yang menarik.

Sesuai dengan namanya, media *Pop-Up Book* berbentuk buku yang apabila dibuka muncul halaman *Pop-Up Book* dua atau tiga dimensi yang seolah-olah bergerak sehingga membuat pembaca takjub.

1. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* yang didasarkan pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas II MI.

2. *Pop-Up Book* berisi lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur dua dan tiga dimensi yang berbentuk timbul serta bergerak apabila dibuka.
3. Desain *Pop-Up Book* menggunakan aplikasi *Canva* .
4. *Font* yang digunakan dalam *pop-up book montserrat, canva sans, open sans* dan *font* lain yang dapat menarik pembaca.
5. Bagian *cover* menggunakan kertas *art paper* kemudian dilapisi dengan kertas karton.
6. Bahan yang digunakan pada *pop-up book* adalah kertas *art paper*, lem fox, dan *double tape*.
7. Dalam penyusunan *pop-up book* dibantu dengan alat yaitu gunting, *cutter*, pensil, pena, dan penggaris.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, manfaat pengembangan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk membuktikan teori yang telah diujikan sehingga dapat menguatkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Selain itu dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang bahasa Arab berupa pengembangan media berbasis *pop-up book* yang valid dan sesuai dengan karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil pengembangan media ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu bagi guru dalam menjelaskan materi di kelas II dengan media yang menarik dan inovatif, terutama pada mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Arab di kelas II sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

b. Bagi Siswa

Melalui pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu hasil pengembangan ini dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan motivasi belajarnya dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Media pembelajaran ini dikembangkan dengan harapan agar dapat memberikan terobosan baru bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan media yang beragam dan dapat dimanfaatkan untuk menambah referensi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah saat proses kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Pengembangan media ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan dibidang penelitian dan pengembangan. Melalui pengembangan ini peneliti belajar untuk

mengasah keterampilan yang dapat dimanfaatkan pada kehidupan kerja kelak. Serta ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat untuk menambah kompetensi peneliti kelak ketika menjadi seorang pendidik atau akademisi.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Penelitian dan Pengembangan atau biasanya dikenal dengan istilah *Research and Development* merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut *Borg and Gall* model penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang kemudian secara sistematis dilakukan uji coba lapangan, dievaluasi dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.¹⁹
- b. *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang ketika dibuka menampilkan sebuah gambar yang bergerak dan timbul. *Pop-up Book* dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung agar dapat menarik siswa.
- c. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap suatu informasi yang disajikan kemudian informasi tersebut dijelaskan kembali menggunakan kata-katanya sendiri.

¹⁹ Joko Priyana Didien Edi Harjanti, "Developing English Learning Materials for Speaking Extracurricular Activity for State Junior High School 4 of Purworejo," *Baster: Bahasa, Sastra, Dan Terjemahan* Vol. 1 No. 1 (2015), Hal. 3.

- d. Mufrodat merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kosakata.

2. Penegasan Operasional

- a. Penelitian dan pengembangan (*RnD*) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk merancang atau menyempurnakan produk yang sudah ada kemudian produk tersebut diuji keefektifannya.
- b. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Pop-Up Book*.
- c. Media tersebut untuk meningkatkan pemahaman mufrodat siswa.